



## Penciptaan Foto Sport Basket Dalam Teknik Fotografi Strobo

I Gusti Ngurah Agung Agasthia Nanda<sup>1</sup>, Anis Raharjo<sup>2</sup>, I Komang Yorda Garmita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Bali

<sup>1</sup>ngurahsurya180501@gmail.com

### Abstrak

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Dalam olahraga basket tidak sekedar hanya pertandingan, namun olahraga basket juga dapat menjadi pertunjukan seni yang diaplikasikan kesebuah foto, yaitu sport fotografi. Sport fotografi berbeda dengan fotografi lain yang bisa dikomposisikan dengan cermat saat mendidik. *Fotografi Sport* membuat banyak kesempatan untuk menangkap citra dramatis yang hidup dari sebuah momen olahraga yang akan dinikmati seumur hidup. Sport fotografi adalah bidang fotografi yang bertujuan untuk menangkap momen-momen yang terjadi dalam suatu pertandingan olahraga. Sport fotografi dapat membantu mempromosikan merek, pemain, dan olahraga itu sendiri, foto-foto emosional seperti ekspresi menjadi bukti yang membuat sport fotografi menjadi bidang yang spesial. Bidang olahraga atau sport menjadi salah satu objek yang cukup menarik ketika di foto. Selain sport memiliki daya tarik tersendiri untuk menghasilkan karya yang menarik dibidang fotografi, sport juga bisa menjadi tantangan tersendiri bagi para fotografer untuk memotret, dikarenakan dibidang sport memerlukan keterampilan atau skill tersendiri bagi para fotografer untuk mendapatkan hasil yang bagus. Fotografi olahraga dengan teknik fotografi strobo mengacu pada penggunaan lampu kilat (strobo) untuk membekukan gerakan cepat dan meningkatkan pencahaayaan dalam foto olahraga. Teknik ini sangat berguna untuk menangkap aksi yang cepat dan dinamis, seperti pemain yang melompat, berlari, atau melakukan gerakan lainnya, dengan detail yang tajam meskipun dalam kondisi pencahaayaan yang kurang ideal. Teknik fotografi strobo merupakan sebuah teknik pengambilan foto yang melibatkan penggunaan flash eksternal atau flash yang berasal dari bukan kamera aslinya.

**Kata kunci:** bola basket, *fotografi sport*, fotografi strobo

### Abstract

*Basketball is a group ball sport consisting of two teams of five people each competing to score points by putting the ball into the opponent's basket. In basketball, it is not just a match, but basketball can also be an artistic performance that is applied to a photo, namely sport photography. Sports photography is different from other photography in that it can be carefully composed while educating. Sports photography creates many opportunities to capture vivid, dramatic images of sporting moments that will last a lifetime. Sports photography is a field of photography that aims to capture the moments that occur in a sporting match. Sports photography can help promote brands, players and the sport itself, emotional photos such as expressions are evidence that makes sports photography a special field. The field of sports is quite an interesting object when photographed. Apart from sport having its own charm for producing interesting work in the field of photography, sport can also be a challenge for photographers to take photos, because in the sport sector requires special skills for photographers to get good results. Sports photography with strobe photography technique refers to the use of a flash (strobe) to freeze fast movement and improve lighting in sports photos. This technique is very useful for capturing fast and dynamic actions, such as players jumping, running, or performing other movements, with sharp details even in less than ideal lighting conditions. Strobe photography technique is a photo taking technique that involves using an external flash or a flash that comes from a non-original camera.*

**Keywords:** basketball, sports photography, strobe photography

## PENDAHULUAN

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri atas dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. (Oki: 2019). Dalam olahraga basket tidak sekedar hanya pertandingan, namun olahraga basket juga dapat menjadi pertunjukan seni yang diaplikasikan kesebuah foto, yaitu sport fotografi. Sport fotografi berbeda dengan fotografi lain yang bisa dikomposisikan dengan cermat saat mendidik. Dalam memotret adegan-adegan cepat, seorang fotografer lebih memakai insting dan pengalamannya dalam mendapatkan gambar yang berkualitas. *Fotografi Sport* membuat banyak kesempatan untuk menangkap citra dramatis yang hidup dari sebuah momen olahraga yang akan dinikmati seumur hidup.

Sport fotografi adalah bidang fotografi yang bertujuan untuk menangkap momen-momen yang terjadi dalam suatu pertandingan olahraga. Sport fotografi dapat membantu mempromosikan merek, pemain, dan olahraga itu sendiri, foto-foto emosional seperti ekspresi menjadi bukti yang membuat sport fotografi menjadi bidang yang spesial. (Hidayah. 2019). Dan sport fotografi untuk menangkap aksi-aksi dinamis, dramatis, dan emosional yang terjadi selama pertandingan atau latihan , baik itu individu maupun tim, ini bisa mencakup segala macam olahraga seperti sepak bola, basket, balap mobil, hingga olahraga ekstrem lainnya.

Teknik fotografi Strobo merupakan sebuah teknik pengambilan foto yang melibatkan menggunakan flash eksternal atau flash yang berasal dari bukan kamera aslinya. Dalam mode strobo, flash ditembakkan secara berulang dengan interval tertentu selama eksposure. Hasilnya adalah gambar yang menangkap pergerakan tau aksi subjek secara berulang dalam satu foto. Teknik ini sering digunakan untuk mengabadikan gerakan cepat, seperti tarian, olahraga, atau pergerakan objek lainnya.(Blibli:2023).

Bidang olahraga atau sport menjadi salah satu objek yang cukup menarik ketika di foto.

Selain sport memiliki daya tarik tersendiri untuk menghasilkan karya yang menarik dibidang fotografi, sport juga bisa menjadi tantangan tersendiri bagi para fotografer untuk memotret, dikarenakan dibidang sport memerlukan keterampilan atau skill tersendiri bagi para fotografer untuk mendapatkan hasil yang bagus. Skill ini tidak hanya berupa kemampuan untuk menangkap moment saja tetapi juga untuk membaca situasi dan juga kemampuan dari kamera itu sendiri untuk bisa menangkap gambar dengan kecepatan tinggi maupun refleks fotografer untuk memotret moment yang bagus.

Sport fotografi dengan teknik strobo sudah pernah dilakukan oleh fotografer asal Inggris Neil Shearer yang melakukan pemotretan dengan teknik strobo terhadap olahraga basket, tidak hanya teknik strobo Neil juga banyak melakukan pemotretan sport fotografi di berbagai negara. Dia memenangkan Kualifikasi Fellowship dari The Society Of Wedding and Potrait Photograprer.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan karya fotografi seni yang menggunakan teknik strobo perlu diperhatikan seperti jarak cahaya dengan model, posisi cahaya,Posisi gerak mode dan background. Dengan menggunakan teknik strobo-light kita dapat merekam gerakan dari objek yang sedang bergerak dengan satu gerakan dan beralih pada gerakan kedua dan seterusnya,gerakan yang berubah-ubah akan terlihat jelas karena terekam oleh kamera foto yang disebabkan oleh efek strobo light.Teknik strobo light dapat menghasilkan objek penari yang terlihat dalam foto lebih dari satu objek. (Yana, 2020: 5).

Teknik Strobist Fotografi adalah berkaitan dengan bagaimana sebuah foto dihasilkan dengan sebuah mekanisme pencahayaan secara wireless triggering dan baterai sebagai sumber power cahaya artifisial. Kualitas cahaya, modifier, intensitas cahaya, light shaping, dan faktor lainnya merupakan ruang lingkup yang lebih besar dari strobist itu sendiri. Faktor tersebut lebih kepada teknik pencahayaan. (Santoso, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah ada, maka rumusan masalah yang diperoleh yaitu:

1. Bagaimana proses pemotretan Teknik Strobo pada penciptaan foto Sport Basket sehingga kelihatan menarik?
2. Apa saja kesulitan dalam pembuatan karya penciptaan foto Sport Basket dalam teknik strobo fotografi?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Gambaran Umum Mitra

Perseroan didirikan dengan nama PT. Bali Bintang Sejahtera berdasarkan Akta Pendirian Perseroan No. 3 tanggal 3 Desember 2014 oleh Yurisa Martanti,S.H., M.H., Notaris di Jakarta. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan meliputi usaha dalam bidang jasa keolahragaan, termasuk tetapi tidak terbatas pada klub sepak bola profesional, bersama dengan kegiatan tambahan terkait.

Pada akhir tahun 2014, Perseroan mengakuisisi bisnis klub sepakbola Putra Samarinda (Pusam). Perseroan kemudian merubah nama klub dan mendaftarkannya kepada liga sepak bola Indonesia dengan nama "Bali United Pusam". Perseroan juga memindahkan homebase klub dari awalnya di Stadion Utama Palaran (Stadion Utama Kalimantan Timur) ke Stadion Kapten I Wayan Dipta, Gianyar, Bali, Indonesia. Pada tahun 2016, Perseroan mengubah pendaftaran nama klub menjadi "Bali United".

### Tinjauan Tentang Fotografi Sport

Fotografi Sport atau fotografi olahraga adalah genre fotografi yang berfokus pada pengambilan gambar yang terkait dengan dunia olahraga. Fotografi ini mencakup berbagai jenis olahraga, baik olahraga tim maupun individu, olahraga profesional maupun amatir, dan berbagai jenis kompetisi atau acara olahraga.

Fotografi Sport tidak hanya sekadar mengambil gambar atlet yang sedang beraksi. Fotografi ini juga berusaha untuk menangkap momen-momen penting dan dramatis dalam

pertandingan, emosi para atlet, ekspresi kemenangan dan kekalahan, serta interaksi antara atlet, pelatih, dan penonton. Fotografer olahraga profesional seringkali bekerja di bawah tekanan waktu dan kondisi lapangan yang menantang untuk menghasilkan gambar-gambar yang berkualitas dan menarik.

### Pengertian Bola Basket

Bola basket adalah olahraga bola berkelompok yang terdiri dari dua tim beranggotakan masing-masing lima orang yang saling bertanding mencetak poin dengan memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Olahraga ini diciptakan oleh seorang guru olahraga bernama James Naismith pada tahun 1891.

Tujuan utama permainan bola basket adalah untuk mencetak poin sebanyak mungkin dengan cara memasukkan bola ke dalam keranjang lawan. Tim yang berhasil mencetak poin terbanyak pada akhir pertandingan dinyatakan sebagai pemenang.

### Teknik Fotografi Strobo

Fotografi strobo adalah teknik fotografi yang menggunakan lampu kilat eksternal (strobo) untuk menghasilkan efek cahaya yang dramatis dan unik pada foto. Teknik ini memungkinkan fotografer untuk mengontrol pencahayaan dengan lebih presisi, menciptakan efek beku pada gerakan, dan menghasilkan foto dengan kontras yang tinggi.

Pada dasarnya, fotografi strobo bekerja dengan cara mengendalikan waktu dan intensitas cahaya yang dipancarkan oleh lampu kilat eksternal. Lampu kilat ini biasanya dipicu secara sinkron dengan kamera, sehingga cahaya kilat akan menyinari objek pada saat yang tepat. Dengan mengatur kekuatan dan posisi lampu strobo, fotografer dapat menciptakan berbagai macam efek pencahayaan yang menarik.

Beberapa teknik fotografi strobo yang umum digunakan antara lain:

a. *Direct Lighting*

Teknik ini menggunakan satu lampu strobo yang diarahkan langsung ke objek.

b. *Bounce Lighting*

Teknik ini menggunakan lampu strobo yang dipantulkan ke permukaan lain, seperti dinding atau langit-langit, untuk menghasilkan cahaya yang lebih lembut.

c. *Diffused Lighting*

Teknik ini menggunakan diffuser, seperti softbox atau payung, untuk menghasilkan cahaya yang lebih merata dan lembut.

d. *Multiple Lighting*

Teknik ini menggunakan lebih dari satu lampu strobo untuk menciptakan efek pencahayaan yang lebih kompleks.

Beberapa tips yang perlu diperhatikan dalam fotografi strobo antara lain:

a. Memahami Pengaturan Kamera

Fotografer perlu memahami pengaturan kamera yang tepat, seperti kecepatan rana, aperture, dan ISO, untuk menghasilkan foto yang baik.

b. Mengatur Kekuatan Lampu Strobo

Kekuatan lampu strobo perlu diatur sesuai dengan kebutuhan pencahayaan dan efek yang diinginkan.

c. Memposisikan Lampu Strobo

Posisi lampu strobo akan mempengaruhi arah dan kualitas cahaya yang dihasilkan.

## LANDASAN TEORI

### Teori Estetika Dalam Fotografi

Fotografi sebagai salah satu entitas dalam domain seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seni rupa yang berlaku. Dengan kayakinan bahwa setiap genre memiliki nilai dan kosa estetikanya sendiri, maka fotografi pun dengan berbagai sub-genre-nya juga tidak terlepas dari varian nilai dan kosa estetikanya sendiri. Setiap kehadiran jenis fotografi karena tujuan penghadirannya tertentu juga memerlukan konsep perancangan yang bermula dari ide dasar yang berkembang menjadi implementasi praksi yang memerlukan dukungan peralatan dan teknik ungkap kreasinya (Soedjono, 2007:7). Fotografi sebagai bagian dari seni rupa juga tidak terlepas dari nilai-nilai dan kaidah estetika seni rupa yang berlaku. Estetika dalam fotografi diperlukan

untuk menghadirkan karya foto yang indah baik dalam tataran ideational maupun teknikal. Untuk menghadirkan karya foto yang indah, tidak menutup kemungkinan bahwa setiap objek dipotret beberapa kali dalam rangka eksperimentasi dengan berbagai angle maupun varian lensa dengan filter khusus dan paduan pencahayaan dan kecepatan penutup rana yang berbeda (Soedjono, 2007).

### Teori Inverse Square Law

Cahaya bersumber pada satu titik dan kemudian memancar menyebar. Setiap dua kali jarak tempuh, cahaya menyebar seluas empat kali dari sumbernya. Intensitas cahayanya pun berkurang seiring dengan jarak tempuhnya. Fenomena ini diekspresikan oleh teori Inverse Square. Teori ini dirumuskan sebagai berikut :  
$$\text{Intensitas cahaya} = \frac{1}{\text{jarak}^2}$$
  
Jika jarak berubah dua kali lebih jauh, intensitas cahaya akan menjadi  $\frac{1}{2^2}$  atau  $\frac{1}{4}$ . Jika jarak berubah dari tiga kali lebih jauh dari poros awal, intensitas cahaya menjadi  $\frac{1}{3^2}$  atau  $\frac{1}{9}$  demikian seterusnya. Dalam prakteknya, memahami inverse square law bisa kita gunakan untuk mengendalikan jatuhnya (fall-off) cahaya. Fall-off adalah berkurangnya intensitas cahaya dari terang menjadi gelap (Tjin, 2011:7).

## METODE PENCIPTAAN/PENELITIAN

### Metode Penciptaan

Dalam pembuatan karya penulis perlu menggunakan beberapa metode untuk mendukung isi karya. Metode adalah seperangkat langkah (apa yang harus dikerjakan) yang tersusun secara sistematis (urutannya logis). Pembelajaran merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa, baik di dalam maupun di luar kelas dengan menggunakan berbagai sumber belajar sebagai bahan kajian (Poedjiadi, 2005). Dalam hal ini penulis terlebih dahulu melakukan pengumpulan data untuk memudahkan sistem kerja.

### Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari

berbagai proses biologis dan psikologis (Sugiyono, 2018). Observasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain (Sugiyono , 2018:229).

### Metode Wawancara

Metode wawancara salah satu teknik yang sering digunakan untuk pengumpulan informasi atau data dari seseorang atau sekelompok orang. Dalam proses pencarian data – data untuk menentukan konsep, materi, sampai dengan pembuatan serta perancangan karya ini penulis melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber. Pada awal proses pencarian data penulis melakukan wawancara terhadap objek atau model pada karya ini secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapatkan data serta informasi. Pada proses pembuatan dan perancangan karya foto strobo ini penulis melakukan wawancara terhadap mitra.

### Media dan Medium

Dalam sebuah karya fotografi tentunya membutuhkan ruang medium dan media yang bertujuan sebagai wadah proses dan hasil sebuah karya. Medium fotografi yang mengarah ke platform atau tempat untuk menampilkan hasil karya, seperti social media, pameran seni, galeri, atau buku fotografi. Sementara itu, media fotografi yang mengarah pada alat atau perangkat yang digunakan dalam proses pemotretan, seperti kamera, smartphone, atau kamera analog.

## PEMBAHASAN

### Karya Foto 1



**Foto 1. “I Gusti Ngurah Kade Adi Putrawan”, 2024**  
(Sumber: Penulis, 2024)

I Gusti Ngurah Kade Adi Putrawan adalah wonderkid asli Bali yang bermain untuk Bali United Basketball, Kade Adi lahir pada 17 juli 2006 di Negara, Bali. Kade Adi beberapa kali mengikuti turnamen bola basket dengan sekolahnya dulu yaitu SMA N 1 Negara, dan pada akhirnya bergabung dengan tim Bali United Basketball dengan posisi guard.

Pada karya ini memperkenalkan siapa itu I Gusti Ngurah Kade Adi Putrawan, dengan 3 deretan foto memperlihatkan wajah sang objek dengan ekspresi yang berbeda, foto atas menjelaskan bahwa dia adalah pemain Bali United Basketball dengan tulisan yang terpapang di jerseynya, lalu foto ditengah dengan ekspresi teriak menjelaskan Kade Adi mempunyai semangat yang tinggi untuk meraih impinannya, kemudian foto dibawah memperlihatkan Kade Adi membawa bola dengan menghadap kebelakang menunjukkan bahwa dia di tim Bali United Basketball

menggunakan nomer punggung 16 dan menghadap kedepan menunjukan bahwa dia siap bermain untuk tim profesional pertamanya.

Pada karya 1 menggunakan shutter speed 11 detik, f/13, dan flash internal dengan 1/64. Dengan 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan objek akan menjadikan motion saat objek bergerak dan flash yang ditembakkan akan membuat objek membeku. Adapun alat-alat yang digunakan seperti tripod agar kamera yang digunakan tidak goyang-goyang saat pemotretan dilakukan, supaya mendapatkan hasil yang maksimal, kamera, flash, dan background gelap atau kain hitam agak motion lebih terlihat jelas. dengan 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan supaya gambar yang dihasilkan memiliki motion saat objek melakukan gerakan saat tombol shutter dengan mode bulb di tekan, dan dengan flash yang ditembakkan secara manual beberapa saat objek itu bergerak maka akan menangkap momen motion dan objek yang beku. Adapun alat dan bahan yang digunakan seperti kain hitam sebagai background, warna hitam dipilih karena ingin motion yang dihasilkan terlihat jelas, lalu 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan objek dan memerlukan ruangan yang cukup luas dan minim Cahaya.

## Karya Foto 2



**Foto 2. "Perjuangan", 2024**  
(Sumber: Penulis, 2024)

Pada Karya kedua ini menceritakan bagaimana perjalanan seorang Kade Adi, terdapat 3 foto sejajar ke samping yang saling berhubungan dengan Gerakan yang berbeda. Foto pertama dengan gerakan melompat menggambarkan bagaimana Kade Adi memulai perjuangannya menjadi pemain basket profesional, foto kedua menggambarkan begitu

banyak rintangan dan tantangan untuk mengejar mimpiya dengan gerakan menahan bola di badannya, dan gambar ketiga menggambarkan bagaimana Kade Adi melompat tinggi dengan gerakan skil. Jadi karya kedua menceritakan bagaimana Kade Adi memulai perjalannya dia di bidang olahraga basket dengan begitu banyak rintangan yang dihadapi.

Sebelum melakukan pemotretan perlu melakukan setup, seperti posisi lampu continuous di dua sisi kiri dan kanan, kamera dengan posisi eye level dengan focal length 29mm dan pemotretan ini perlu menggunakan tripod agar gambar yang dihasilkan fokus, kemudian jarak kamera dengan objek memiliki jarak kurang lebih 2 meter. Pada karya ini menggunakan bulb agar bisa menyesuaikan berapa lama gerakan yang diinginkan, dengan f/14 agar gambar terlihat lebih gelap karena tidak menggunakan shutter dengan angka besar, kemudian dengan 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan supaya gambar yang dihasilkan memiliki motion saat objek melakukan gerakan saat tombol shutter dengan mode bulb di tekan, dan dengan flash yang ditembakkan secara manual beberapa saat objek itu bergerak maka akan menangkap momen motion dan objek yang beku. Adapun alat dan bahan yang digunakan seperti kain hitam sebagai background, warna hitam dipilih karena ingin motion yang dihasilkan terlihat jelas, lalu 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan objek dan memerlukan ruangan yang cukup luas dan minim cahaya.

## Karya Foto 3



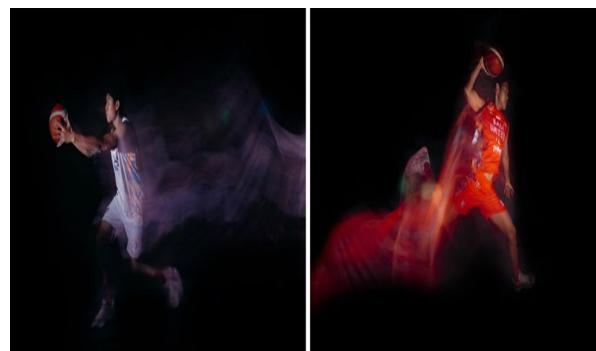
**Foto 3. "Point Guard", 2024**  
(Sumber: Penulis, 2024)

Pemain yang mengisi posisi point guard adalah pemain dengan kemampuan mengiring bola dan mengumpulkan yang baik. Kemampuan

seorang point guard akan lebih banyak diukur berdasarkan jumlah assist (umpan yang menghasilkan poin) daripada poin yang dia cetak. Tugas utama seorang point guard adalah mengatur serangan timnya dengan mengontrol bola dan memberikan umpan kepada pemain lain pada saat yang tepat untuk mencetak poin. Dalam seituasi bertahan, tugas point guard adalah berperan sebagai lapisan pertama pertahanan.(Atmoko: 2022) Karya ketiga adalah menggambarkan Bagaimana gerak-gerakan pemain yang berposisi sebagai *point guard*, dari ketiga foto ini memvisualisasikan seorang point guard yang kecepatan mengiring / drible bola dan memiliki gerakan yang lincah dengan motion semagai visualnya.

Pemotretan ini perlu menggunakan *tripod* agar gambar yang dihasilkan fokus, kemudian jarak kamera dengan objek memiliki jarak kurang lebih 2 meter. Pada karya ini menggunakan bulb agar bisa menyesuaikan berapa lama gerakan yang diinginkan, dengan f/14 agar gambar terlihat lebih gelap karena tidak menggunakan sutter dengan angka besar, kemudian dengan 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan supaya gambar yang dihasilkan memiliki motion saat objek melakukan gerakan saat tombol shutter dengan mode bulb di tekan, dan dengan flash yang ditembakkan secara manual beberapa saat objek itu bergerak maka akan menangkap momen motion dan objek yang beku, berbeda dengan foto ketiga dengan menembakkan 2 kali flash diawal gerakan dan di akhir gerakan. Adapun alat dan bahan yang digunakan seperti kain hitam sebagai background, warna hitam dipilih karena ingin motion yang dihasilkan terlihat jelas.

#### Karya Foto 4



**Foto 4. "Akselerasi", 2024**

(Sumber: Penulis, 2024)

Definisi akselerasi adalah perubahan kecepatan dalam satuan waktu tertentu (Ardani:25). pada karya ke-4 ini menceritakan bagaimana pemain melakukan akselerasi dari foto pertama yang menggambarkan gerakan mengakap bola dengan kecepatan yang tidak begitu tinggi, hal ini diperlihatkannya dengan minimnya motion yang diberikan dan objek atau pemain menggunakan jersey berwarna putih mengibaratkan bahwa gerakan yang dilakukan oleh pemain tidak begitu secepat dengan foto kedua yang menggunakan jersey berwarna merah mengibaratkan pemain melakukan perubahan kecepatan dari dari gerakan sedang, kemudian melakukan gerakan melompat tinggi dan perubahan dari foto pertama ke foto kedua merupakan aksi akselerasi.

Dengan focal length 29mm dan pemotretan ini perlu menggunakan tripod agar gambar yang dihasilkan fokus, kemudian jarak kamera dengan objek memiliki jarak kurang lebih 2 meter. Pada karya ini menggunakan bulb agar bisa menyesuaikan berapa lama gerakan yang diinginkan, dengan f/14 agar gambar terlihat lebih gelap karena tidak menggunakan shutter dengan angka besar, kemudian dengan 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan supaya gambar yang dihasilkan memiliki motion saat objek melakukan gerakan saat tombol sutter dengan mode bulb di tekan, dan dengan flash yang ditembakkan secara manual beberapa saat objek itu bergerak maka akan menangkap momen motion dan objek yang beku. Adapun alat dan bahan yang digunakan seperti kain

hitam sebagai background, warna hitam dipilih karena ingin motion yang dihasilkan terlihat jelas, lalu 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan objek dan memerlukan ruangan yang cukup luas dan minim cahaya.

### Karya Foto 5



**Foto 5. "Emosional", 2024**

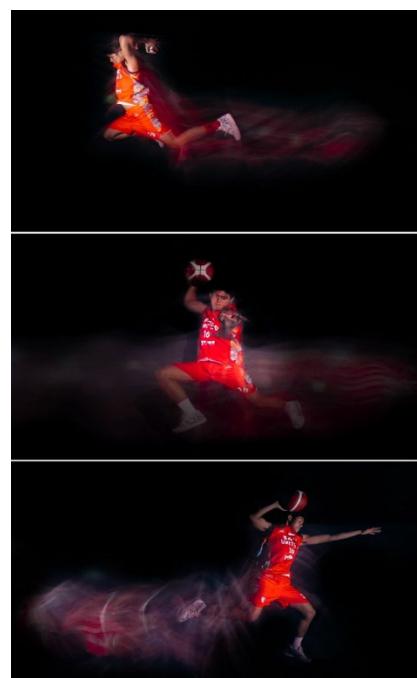
(Sumber: Penulis, 2024)

Emosi memberikan kesempurnaan terhadap Keputusan yang dilakukan, ekspresi emosional merupakan kekuatan berasal dari sistem syaraf dan system endokrin. didalam dunia olahraga tedapat berbagai emosi yang ada, yaitu marah, sedih, Bahagia dan lain sebagainya. Pada karya ke-5 ini menceritakan bagaimana Kade Adi dalam karir menjadi pemain basket profesional banyak mendapatkan emosional dalam dirinya. Foto pertama Kade Adi menuangkan ekspresi kesedihan, kemudian foto kedua Kade Adi emosional dengan ekspresi bahagia atau senang dan foto ketiga Kade Adi meluapkan emosionalnya dengan ekspresi marah dengan berteriak.

Pemotretan perlu melakukan setup, seperti posisi lampu continuous di dua sisi kiri dan kanan, kamera dengan posisi eye level dengan focal length kurang lebih 50-70mm dan pemotretan ini perlu menggunakan tripod agar gambar yang dihasilkan fokus, kemudian jarak kamera dengan objek memiliki jarak kurang lebih 2 meter. Pada karya ini menggunakan bulb agar bisa menyesuaikan berapa lama gerakan yang diinginkan, dengan f/14 agar gambar terlihat lebih gelap karena tidak menggunakan shutter dengan angka besar, kemudian dengan 2 lampu continuous berada disisi sedikit didepan kiri dan kanan objek supaya gambar yang

dihasilkan memiliki motion saat objek melakukan gerakan saat tombol shutter dengan mode bulb di tekan, dan dengan flash yang ditembakkan secara manual beberapa saat objek itu bergerak maka akan menangkap momen motion dan objek yang beku. Adapun alat dan bahan yang digunakan seperti kain hitam sebagai background.

### Karya Foto 6



**Foto 6. "Dunk", 2024**

(Sumber: Penulis, 2024)

Dunk adalah salah satu teknik yang sangat populer dalam olahraga bola basket. Saat melakukan dunk pemain memang akan menghujamkan bola secara keras ke dalam keranjang, dalam gerakan dunk dimana pemain melompat mendekati ring lalu memasukkan bola ke dalam keranjang dengan satu atau dua tangan (Atmoko:2021). Karya ke-6 ini menceritakan bagaimana gerakan dunk dilakukan, terdapat 3 foto gerakan dunk dengan angle berbeda, pada foto pertama atau foto paling atas terlihat objek atau pemain melakukan gerakan dunk dengan melompat menghadap ke kiri dengan menggunakan kedua tangannya untuk memegang bola, kemudian foto kedua atau foto yang tengah objek atau

pemain melakukan hal yang sama ya itu gerakan dunk menghadap ke kamera seolah-olah kamera adalah keranjang lawan untuk memasukkan bola dengan menggunakan tangan kanan untuk pegang bola dan tangan kiri sekan-akan meraih atau juga memegang peranjang, dan foto yang ketiga atau foto paling bawah objek atau pemain melakukan gerakan dunk dengan menghadap ke kanan yang menggunakan satu tangan.

Pemotretan ini disetting atau ditata dengan maksimal dan menyiapkan keperluan seperti posisi lampu continuous di dua sisi kiri dan kanan, kamera dengan posisi eye level dengan focal length 29mm dan pemotretan ini perlu menggunakan tripod agar gambar yang dihasilkan fokus, kemudian jarak kamera dengan objek memiliki jarak kurang lebih 2 meter. Pada karya ini menggunakan bulb agar bisa menyesuaikan berapa lama gerakan yang diinginkan, dengan f/14 agar gambar terlihat lebih gelap karena tidak menggunakan shutter dengan angka besar, kemudian dengan 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan supaya gambar yang dihasilkan memiliki motion saat objek melakukan gerakan saat tombol shutter dengan mode bulb di tekan, dan dengan flash yang ditembakkan secara manual beberapa saat objek itu bergerak maka akan menangkap momen motion dan objek yang beku. Adapun alat dan bahan yang digunakan seperti kain hitam sebagai background, warna hitam dipilih karena ingin motion yang dihasilkan terlihat jelas, lalu 2 lampu continuous disisi kiri dan kanan objek dan memerlukan ruangan yang cukup luas dan minim cahaya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tahapan proses studi/proyek independent tentang “Penciptaan foto sport basket dalam teknik strobo fotografi” dapat disimpulkan bagaimana proses pemotretan teknik strobo pada penciptaan foto sport basket sehingga ngenghasilkan hasil yang menarik. Pada karya ini foto sport tidak hanya sekedar foto sport seperti biasanya, namun pada karya menambah visual seperti motion sebagai memperkuat cerita pada foto sport tersebut.

Motion terjadi kerena adanya gerakan-gerakan pemain yang dinamis dan cepat sehingga dapat menghasilkan bayangan-bayangan yang tertinggal dari gerakan sebelumnya sehingga menghasilkan motion. Bukan hanya motion saja untuk memperkuat karya ini atau membuat terlihat tertarik, namun ada gerakan atau ekspresi dari objek atau model yang mempertegas suasana didalam foto tersebut.

Adapun kesulitan dalam pembuatan karya penciptaan foto sport basket dalam teknik strobo fotografi, pertama seperti memerlukan tempat yang lumayan luas, minimnya cahaya dari luar masuk ke area pemotretan, memerlukan background hitam yang cukup gede dan lebar sehingga foto yang dihasilkan tidak banyak mendapatkan kebocoran pada background, dan mengatur jadwal pemotretan atau perjanjian kepada model yang akan di potret supaya jadwal pemotretan ini tidak kebentur dengan latihan di Bali United Basketball. Serta diperlukan beberapa orang atau crew untuk membantu jalannya pemotretan ini, karena penulis tidak bisa melakukannya sendiri untuk mengatur yang terjadi di lokasi pemotretan seperti menembakkan pada flash, dan mengatur blockingan untuk model. Kedua pepaduan lampu countinous dengan flash internal, pada pemotretan ini penulis masih mencari angka yang cocok buat perpaduan lampu

countinus, flash dan bagian kamera seperti shutter, seperti iso maupun aperture agar mendapatkan hasil yang diinginkan. Dengan beberapa kali percobaan dan begitu banyak pengulangan dalam pemotretan menjadi kendala yang cukup serius, hal ini mengakibatkan waktu pemotretan menjadi kurang dan mencuri waktu pemain untuk tidak melakukan perlatihan di Bali United Basketball. Setelah beberapa kali percobaan dan pengulangan, hari berganti hari, akhirnya penulis mendapatkan hasil yang dinginkan dan melanjutkan pemotretan dengan pola, settingan dan komposisi lighting dan kamera yang sama disetiap fotonya.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan bagi mahasiswa, dalam menjalani program MBKM Studi/Projek Independen

---

hendaknya selalu menjalin komunikasi dengan pedamping Mitra MBKM untuk mendapatkan informasi mengenai projek yang dikerjakan dan penulis menyadari laporan ini jauh dari kata sempurna oleh sebab itu pembaca hendaknya mencari lebih banyak lagi artikel-artikel mengenai proses penciptaan karya fotografi, selanjutnya bagi Institusi pelaksanaan program MBKM pada periode-periode selanjutnya agar terus disempurnakan lagi, dalam menjalin lebih banyak lagi hubungan dengan perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang fotografi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arjita, I. Wayan Gede, Amoga Lelo Octaviano, and Ida Bagus Candrayana. "PEMOTRETAN DENGAN TEKNIK STROBIS SERTA KREATIFITAS DESAIN YEARBOOK DI WARU PRODUCTION." *Retina Jurnal Fotografi* 3.1 (2023): 34-42.
- Cahyadi, Dian, and M. Ds. "Persoalan Estetika dalam Pendidikan Seni: Teori Estetika dan Hubungan Estetika dengan Pendidikan Seni."
- Hakim, Rifki, and Sunarno Basuki. "Pemanfaatan audio visual dalam pembelajaran ketrampilan bola basket." *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga* 22.4 (2023): 107-118.
- Iqroni, David. "Media Shooting Multiguna Olahraga Bola Basket Untuk Pembelajaran Mahasiswa." *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)* 2.2 (2022): 77-82.
- Nanda, Widyo Nugroho Sendi Eka, et al. *Fotografi Dan Teknologi Dokumentasi*. Prenada Media, 2024.
- Nugroho, R, Amien. 2006. Kamus Fotografi. Yogyakarta Penerbit Andi
- Yunianto, Irdha. "TEKNIK FOTOGRAFI, Belajar Daris Basic Hingga Professional." Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik (2021): 1-88.